

Post-Disaster Recovery Efforts for Enhancing Student Health, Physical Fitness, and Safety in Aceh, Indonesia

Aghus Sifaq¹, Dessy Rindiyanthi Harista², Shery Iris Zalillah³

^{1,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: aghussifaq@unesa.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.8265>

Abstract: *In 2025, Aceh experienced a flood disaster that resulted in the loss of homes in several areas. A total of 203 sub-districts were affected by the disaster, approximately 2 million people were impacted, and around 111 thousand people were displaced according to data from the Aceh Provincial BPBD as of January 16, 2026. During the recovery period after the flood disaster, elementary school students face various problems, such as declining health conditions due to an unhygienic environment, reduced physical activity leading to decreased fitness, and an increased risk of accidents and injuries in the school environment. Therefore, a structured and sustainable school-based community service program is needed thru an integrated educational approach that incorporates health, fitness, and safety aspects for elementary school students after the flood disaster. The implementation of this community service activity is carried out by developing an appropriate curriculum for students in emergency schools during the post-disaster recovery period.*

Keyword: *disaster, flood, Aceh, post-disaster school*

Pendahuluan

Aceh dan beberapa wilayah di Sumatra merupakan daerah yang memiliki tingkat kerawanan banjir tinggi akibat faktor geografis, curah hujan tinggi, dan sistem drainase yang belum optimal. Data BNPB menunjukkan bahwa banjir merupakan bencana paling sering terjadi di wilayah tersebut dan berdampak langsung pada fasilitas publik, termasuk sekolah dasar. Saat ini wilayah Aceh masih ditetapkan sebagai masa tanggap darurat bencana. Wilayah Aceh masih dalam masa pemulihan pasca bencana banjir. Sebanyak 203 Kecamatan terdampak bencana, kurang lebih 2 juta jiwa terdampak, dan sekitar 111 ribu jiwa pengungsi menurut data BPBD Provinsi Aceh per 16 Januari 2026.

Pasca bencana banjir, murid sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan, seperti menurunnya kondisi kesehatan akibat lingkungan yang tidak higienis, berkurangnya aktivitas fisik sehingga kebugaran menurun, serta meningkatnya risiko kecelakaan dan cedera di lingkungan sekolah (Prajayanti, 2024)(UNESCO, n.d.)(Ramadhani et al., 2020). Sekolah sebagai tempat belajar belum sepenuhnya memiliki kapasitas edukasi terpadu untuk menjawab tantangan pemulihan pascabencana (Sholikhah et al., 2020) (Wijayanti et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan melalui pendekatan edukasi terpadu yang mengintegrasikan aspek kesehatan, kebugaran, dan keselamatan murid sekolah dasar pasca bencana banjir.

Metode

Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan, dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dengan Identifikasi kebutuhan yaitu: Melakukan survei atau wawancara dengan masyarakat, sekolah, dan BPBD di Aceh untuk memahami kebutuhan dan tantangan; Mengidentifikasi lokasi dan kelompok sasaran yang menjadi prioritas, seperti pelajar, remaja, atau komunitas lokal.

Tahap kedua yaitu Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan:

- 1) Merancang kurikulum dan modul yang sesuai dengan karakteristik murid di Aceh mengenai kesehatan meliputi penyakit menular dan tidak menular, sanitasi lingkungan sekolah dan kebersihan diri, kebugaan fisik yang dapat dilakukan secara mandiri.
- 2) Menyusun modul pelatihan untuk pelatih dan peserta yang mencakup teori dan praktik
- 3) Mengadakan edukasi dan pelatihan bagi murid dan pelibatan semua warga sekolah
- 4) Kerjasama dengan Pihak Terkait
- 5) Menjalin kemitraan dengan sekolah, pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program.
- 6) Mendapatkan dukungan fasilitas, pendanaan, dan publikasi program dari pihak terkait

Serta tahap terakhir terdiri dari tahap sosialisasi dan pelaksanaan, disertai dengan tahapan evaluasi program. Peran masing-masing anggota dalam kegiatan ini yaitu ketua bertugas untuk melakukan koordinasi, konseptor, dan memandu jalannya selama kegiatan. Anggota pertama bertugas membantu membuat kurikulum pelatihan serta membantu koordinasi dan kegiatan di lapangan, anggota kedua bertugas untuk menyusun modul pelatihan, membantu kegiatan di lapangan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di beberapa sekolah, yaitu:

1. SDN Sidodadi Tamiang desa Sidodadi Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh. Indonesia
2. SDN 2 Percobaan Tamiang Jln. PT. PPP. Dusun Emplasmen Kampung Kebun Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh. Indonesia

3. SMA Percobaan Tamiang Jln. PT. PPP. Dusun Emplasmen Kampung Kebun Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, Prov. Aceh. Indonesia

Kegiatan ini diawali dengan penguatan pasca bencana, yaitu dengan bernyanyi bersama untuk membangun kedekatan dan keakraban. Kegiatan yang diikuti oleh 40 siswa pada masing-masing sekolah berlangsung di halaman sekolah dan juga tenda darurat yang difungsikan sebagai ruang belajar sementara sekolah pasca bencana.

Kemudian murid-murid mengikuti permainan intraktif yaitu tebak gaya serta aktivitas kelompok sederhana, kegiatan ini juga memuat mengenai kesiapsiagaan dan pemulihan pasca bencana. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat banjir susulan datang.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan sekolah sehat dan aman

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemulihan pascabencana melalui penguatan kesehatan, kebugaran, dan keselamatan murid di Aceh. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka *Education in Emergencies* yang menempatkan sekolah sebagai ruang strategis untuk memulihkan fungsi keseharian anak, membangun rasa aman, dan memastikan keberlanjutan layanan esensial (pembelajaran, perlindungan, kesehatan) setelah krisis. Standar global menekankan bahwa pemulihan pendidikan pascabencana harus memastikan lingkungan belajar yang aman, perlindungan anak, serta dukungan kesejahteraan fisik dan psikososial (Inter-agency Network for Education in Emergencies (INEE), 2024).

Hasil pengabdian yang umumnya terlihat pada program pemulihan berbasis sekolah adalah meningkatnya praktik hidup bersih dan sehat, deteksi dini keluhan kesehatan, serta rujukan yang lebih cepat melalui jejaring sekolah–puskesmas–orang tua. Ini selaras dengan rekomendasi WHO bahwa layanan kesehatan sekolah (*school health services*) dapat menjadi pintu masuk sistematis untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak dan remaja, terutama ketika layanan komunitas terganggu akibat bencana (UNESCO, 2021).

Kondisi pascabencana sering menyebabkan terganggunya aktivitas belajar, menurunnya kondisi kesehatan fisik dan mental siswa, terbatasnya fasilitas sekolah, serta rendahnya kesiapsiagaan keselamatan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pemulihan sekolah tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada pemulihan kesehatan dan ketahanan siswa secara menyeluruh (Bashori & Moerdijat, 2023).

Temuan pengabdian yang menguatkan komponen kebugaran biasanya tampak pada peningkatan partisipasi aktivitas fisik murid, membaiknya stamina fungsional (misalnya pada aktivitas harian), serta meningkatnya motivasi mengikuti kegiatan sekolah. Secara ilmiah, rekomendasi global menyarankan anak dan remaja melakukan rata-rata ≥ 60 menit/hari aktivitas fisik intensitas sedang–berat, dengan latihan penguat otot dan tulang setidaknya 3 hari/minggu.

Selain itu, pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membantu pemulihan siswa pascabencana. Pengembangan model pembelajaran kebugaran jasmani berbasis permainan di Banda Aceh terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif dapat membantu mengurangi stres pascabencana sekaligus meningkatkan kondisi fisik siswa. Aktivitas fisik rutin diketahui berhubungan dengan peningkatan kebugaran jasmani siswa dan membantu menjaga kesehatan muskuloskeletal serta konsentrasi belajar (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemulihan pascabencana melalui penguatan kesehatan, kebugaran, dan keselamatan murid di Aceh. Temuan pengabdian yang menguatkan komponen kebugaran biasanya tampak pada peningkatan partisipasi aktivitas fisik murid, membaiknya stamina fungsional (misalnya pada aktivitas harian), serta meningkatnya motivasi mengikuti kegiatan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diantaranya Universitas Negeri Surabaya, BNPB Aceh, Sekolah di Aceh dan semua tim relawan yang turun membantu berjalannya proses ini dengan lancar.

Daftar Referensi

- Bashori, K., & Moerdijat, R. L. (2023). Islamic Adaptive Resilience in Post-Conflict Schools and Natural Disasters of Aceh: A Longitudinal Case Study. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), progres. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.20674>
- Inter-agency Network for Education in Emergencies (INEE). (2024). *Minimum Standards for Education* : Prajayanti, E. D. (2024). Training of Disaster Safe Education Unit as an effort to reduce the risk of disaster schools in Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(2), 78–82.
- Ramadhani, R. M., Gustaman, F. A. I., Kodar, M. S., & Widanaha, I. K. (2020). Implementasi program sekolah aman bencana di SMKN 4 Balikpapan. *JIPSINDO*, 7(2), 102–118.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Sholikhah, E., Dwiningrum, S. I. A., & Sumunar, D. R. S. (2020). Kebijakan sekolah dalam membangun budaya tanggap bencana. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(2).
- UNESCO. (n.d.). *Stay safe and be prepared: A teacher's guide to disaster risk reduction*. UNESCO.
- UNESCO. (2021). *WHO guideline on school health services*.
- Wijayanti, P., Nugraha, S., Tjahjono, G. A., Utomowati, R., Rindarjono, M. G., Ronggowulan, L., & Sholeh, S. (2025). Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) untuk meningkatkan kapasitas guru SD. *Jurnal SEMAR*, 14(1), 22–30.